

## ABSTRAK

**Wahyuni, Tri.** 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Menggunakan Pendekatan PBI (Problem Based Instruction) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Kelas X Tata Niaga di SMK PGRI 7 Singhasari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Pembimbing: (1) Dra. Lilik Sri Hariani, M.Ak, (2) Drs. AbdoelBakar T.S, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together*, pendekatan pembelajaran *Problem Based Instruction*, keaktifan.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Jika pemilihan metode pembelajaran tidak tepat, maka siswa akan mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dan berakibat tidak tercapainya pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti di SMK PGRI 7 Singhasari Malang, dalam pembelajaran IPS siswa masih kurang antusias dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan adalah metode pembelajaran NHT menggunakan pendekatan PBI. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Niaga di SMK PGRI 7 Singhasari Malang yang berjumlah 28 siswa dengan kemampuan yang heterogen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran dengan metode NHT menggunakan pendekatan PBI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas X Tata Niaga SMK PGRI 7 Singhasari Malang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi, (4) refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar instrument keaktifan siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model NHT menggunakan pendekatan PBI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil uji t menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan keaktifan belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II yaitu: 1) tidak ada perbedaan yang signifikan atau peningkatan keaktifan belajar pada pratindakan dengan sesudah tindakan siklus I, 2) ada perbedaan yang signifikan atau peningkatan keaktifan belajar siswa pada tindakan siklus I dengan tindakan siklus II, dan 3) ada perbedaan yang signifikan atau peningkatan keaktifan belajar siswa pada pratindakan dengan tindakan siklus II

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan diri, kepribadian dan kemampuan seseorang di dalam dan luar sekolah. Oleh karena itu pengajaran dan pendidikan di sekolah harus ditingkatkan. Dalam proses perkembangannya yang dinamis pendidikan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan umum. Salah satu ciri pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, alat bantu belajar dalam akademik sosial maupun pribadi.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum, pembelajaran di sekolah masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan berpikir kritis dan demokratis siswa tidak akan nampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah sebagai satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu, sedangkan siswa hanya menghafal fakta-fakta dari pada menguasai keahlian. Padahal ada bentuk pembelajaran lain yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) dan pembelajaran inovatif (*Innovatif Learning*).

Pelajaran IPS masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Siswa cenderung lebih mengutamakan dan memperhatikan pelajaran yang bersifat populer, misalnya saja pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Kenyataan ini semakin diperkuat dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru IPS yaitu metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari IPS siswa cenderung kurang semangat dan IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, yang berdampak pada hasil belajar yang menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK PGRI 7 Singhasari Malang yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2012 bahwa: (1) siswa kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran IPS, (2) siswa jarang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, (3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan (4) siswa merasa takut saat guru menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa situasi kelas X Tata Niaga pada proses belajar mengajar berlangsung cenderung pasif, interaksi cenderung satu arah dan guru masih mendominasi kelas.

Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Mereka menganggap IPS sebagai bidang studi yang membosankan dan tidak menarik. Kondisi ini terjadi di SMK PGRI 7 Singhasari Malang, salah satunya kelas X Tata Niaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas X Tata Niaga bahwa: (1) siswa kurang antusias pada pembelajaran IPS, (2) siswa jarang mengerjakan tugas, (3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan (4) ada siswa yang tidak mencatat pelajaran yang sedang dibahas. Sehingga, hasil belajar siswa kelas X Tata Niaga SMK PGRI 7 Singhasari Malang terhadap mata pelajaran IPS masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian IPS kelas X Tata Niaga pada semester I yaitu sebesar 71,48. Apabila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas X Tata Niaga SMK PGRI 7 Singhasari Malang untuk matapelajaran IPS yaitu sebesar 75, maka siswa yang memenuhi KKM hanya 11 siswa dari 28 siswa atau 40%

dari jumlah siswa kelas X Tata Niaga. Sehingga, nilai rata-rata tes IPS kelas X Tata Niaga masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

Alasan peneliti mengambil subyek penelitian kelas X Tata Niaga adalah (1) nilai Matapelajaran IPS siswa kelas X Tata Niaga masih di bawah KKM, (2) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) kurangnya rasa percaya diri siswa ketika ingin mengajukan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan alasan peneliti mengambil matapelajaran IPS sebagai obyek penelitian karena peneliti menemukan fakta bahwa siswa mempunyai anggapan bahwa matapelajaran IPS ini tidak terlalu penting untuk dipelajari. Sehingga peneliti ingin memberikan persepsi yang berbeda kepada siswa kelas X Tata Niaga tentang matapelajaran IPS bahwa, matapelajaran IPS ini penting dan mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna meningkatkan keaktifan proses pembelajaran, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan metode *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction (PBI)*. Konsep pembelajaran kooperatif dengan metode *NHT* menggunakan pendekatan *PBI* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat tercapainya peningkatan ranah afektif (mental, intelektual, emosional) dan psikomotorik secara optimal.

Metode *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction (PBI)* diharapkan mampu melatih siswa untuk berkerjasama dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa menjadi terbiasa menyelesaikan permasalahan dan tentunya dengan harapan siswa tersebut mampu menerapkan atau menganalisis secara bersama-sama permasalahan baru yang ada berdasarkan pengalaman atau latihan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

## **Kajian Pustaka**

### *Pembelajaran*

Menurut Sardiman A. M. (2005: 20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain

### *Pembelajaran Kooperatif*

Slavin menyatakan (Isjoni, 2007: 12) pembelajaran kooperatif adalah ”pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen”.

### *Hasil Belajar*

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

### *Langkah-langkah Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)*

Langkah-langkah dari penelitian dengan model *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction* ini antara lain, yaitu (1) persiapan; (2) pembentukan kelompok; (3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan;

(4) diskusi masalah; (5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban; (6) memberi kesimpulan;

## **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 7 Singhasari Malang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, catatan lapangan, angket, wawancara dan soal tes. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus.

Untuk menjamin validitas penelitian ini, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Untuk itu perlu dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu (Maleong, 2007: 178).

## **Hasil dan Temuan Penelitian**

Adapun temuan pada penelitian ini berupa temuan pada guru dan temuan pada siswa yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, dan juga berdasarkan pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II serta catatan lapangan pada siklus I dan II dan juga angket respon siswa adalah sebagai berikut.

### *1. Temuan pada siswa*

- 1) Pembelajaran kooperatif model NHT menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction* ini membuat siswa dapat memahami permintaan dan penawaran dengan mudah dan menyenangkan karena dengan berdiskusi, siswa bisa lebih berkonsentrasi dengan materi yang dipelajari. Dan untuk dapat memahami materi dapat disampaikan secara menyenangkan lewat permainan dalam turnamen.
- 2) Siswa dapat aktif dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berdiskusi untuk dapat menguasai materi dan bertanya kepada siswa lain atau guru jika kurang menegerti dengan materi yang dipelajarinya.
- 3) Proses penguasaan materi yang dilakukan dalam kelompok belajar membuat siswa termotivasi dan lebih bersemangat karena siswa harus bertanggung jawab dengan materi yang dipelajari dan dianjurkan dapat berkontribusi kepada kelompok.
- 4) Hasil kerja siswa untuk menyelesaikan tugas dan materi permintaan dan penawaran ini cukup baik dan memuaskan apabila dibandingkan dengan beberapa tes yang sudah diberikan guru sebelumnya.

### *2. Temuan pada guru*

Selama pembelajaran berlangsung, guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Guru menjawab dan mengarahkan setiap pertanyaan khususnya dalam kegiatan belajar kelompok, presentasi materi. Guru bersifat terbuka dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung, bahkan beberapa siswa kecewa pada saat waktu pembelajaran telah habis.

## Pembahasan

Keaktifan siswa yang dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi siswa, catatan lapangan, dan angket menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *Numbered Head Together* menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction*

Hasil belajar siswa pun meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkat presentase nilai siswa dari hasil tes pada siklus I, yaitu dengan nilai rata-rata siklus I 68,20% meningkat sebesar 6,82% menjadi 75,02%.

## Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* menggunakan Pendekatan *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPS kelas X Tata Niaga di SMK PGRI 7 Singhasari Malang, maka diperoleh kesimpulan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menggunakan pendekatan *Problem Based Instruction* (PBI), keaktifan siswa kelas X Tata Niaga SMK PGRI 7 Singhasari Malang menjadi lebih meningkat dibanding dengan sebelumnya

## Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies
- Ardhana. 2009. *Indikator keaktifan siswa yang dapat dijadikan penilaian dalam PTK*. Diambil pada tanggal 13 Pebruari 2013, dari <http://www.ardhana12.wordpress.com>.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, S. B, Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, H.M. 2000. *Belajar Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Syodih Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron Ali. 2004. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Joni Raka. 2002. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Dekdik-bud-Konsorsium Ilmu Pendidikan.
- J.J.Hasibun dan Mujiono. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigation/>. (Diakses tgl 13 Pebruari2013).

- KusumodjantoDwi, Djoko. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Manajemen Perkantoran Kelas X APK di SMK Ardjuna 01 Malang (tidakditerbitkan)*. Malang: FakultasEkonomiUniversitasNegeri Malang.
- Latif, Nurwahyuni. 2007. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI<sub>IA-1</sub> SMA Muhammadiyah Kendari Pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. JurnalPenelitianPendidikan. Diakses tanggal 29 Januari 2013.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Pembelajaran Di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinis. 2007. *Faktor-faktor yang MempengaruhiKeaktifan Belajar*. (<http://perjanjiankerjadalamislam.blogspot.com/2011/07/faktor-yang-mempengaruhi-keaktifan.html>.) DiaksespadahariRabu 23 Januari 2013 pukul 13.20
- Maesaroh, Siti. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, Lexy J. 2006. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- NasutionImron. 2005. *BerbagaiPendekatandalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Nasuton, Parimpun. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMU(tidak diterbitkan)*.P. Sidempuan: Dinamika
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Rukhayati, Anik. 2010. *PenerapanPembelajaranKooperatif Model NHT untukMeningkatkanKeaktifanBelajardanPrestasiBelajarEkonomidi SMP Al-Hidayah Malang*. Skripsitidakditerbitkan.Malang: FKIP. EkonomiUniversitasKanjuruhan Malang.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sadirman.2006. *IlmuPendidikan*. Bandung: RemajaRosda.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar&Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana,Nana.2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Thabarany. 2002. *RahasiaSuksesBelajar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Tim. 2010. *Ketrampilan dasar mengajar*. Malang: Ketrampilan dasar mengajar. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2007. *Model PembelajaranKonstruktivis*. Jakarta: PT. Prestasi Terbuka

Usman, Moh.Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Udin S. Winaputra. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.

Usman, Husainidan R. Purnomo. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara